

ANALYSIS OF POLITICAL PARTICIPATION AT THE LEVEL OF STUDENT AT THE UNIVERSITY OF RIAU

Misra Nilfida¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email: misra.nilfida@yahoo.com¹, linda_sri70@yahoo.com², supentri_ur@yahoo.co.id³

No. Hp: 081277749482

*Pancasila and Citizenship Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *this research in the background with the student movement as a representation of the political knowledge of students also assessed the more relegation evidenced by the low level of their role in the escort and the correct policy. Low level of political participation of students to make them feel not care because students are less concerned with political activities, as well as feeling busy with academic and Personal Affairs. As for problems this research is how political participation at the level of students at the university of riau?. The goal of this research is to know the political participation of students at the level of the university of riau. Based on the results of the study can be inferred that the percentage of recap of the respondents answer the poll about the analysis of political participation at the level of student at the university of riau, who said, " very often " 4,44 %, replied " often " 24,72 %, replied " sometimes Sometimes " 42,56 %, and the answer is " never " 28,83 %, the fourth response of the respondents, the representation of the most high to answer " sometimes " is available at 60,56 % on those apolitis, 55,56 % on talking about political issues and 50,56 % to give an assessment of politics. From the results of the interview, the respondents reveals that the low level of participation of students against political activities that students are less concerned with political activities, as well as feeling busy with academic or personal matters and also less student discussion following the political discussion as stimulants to participate in politics.*

Keywords: *political participation, University students, the level of an observer.*

ANALISIS TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA PADATINGKAT PENGAMAT DI UNIVERSITAS RIAU

Misra Nilfida¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email: misra.nilfida@yahoo.com¹, linda_sri70@yahoo.com², supentri_ur@yahoo.co.id³

No. Hp: 081277749482

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi dengan adanya gerakan mahasiswa sebagai representasi pengetahuan politik mahasiswa juga dinilai semakin degradasi yang dibuktikan dengan rendahnya peran mereka dalam mengawal dan mengoreksi kebijakan. Rendahnya partisipasi mahasiswa terhadap politik membuat mereka merasa tidak peduli dikarenakan mahasiswa kurang peduli terhadap aktifitas politik, serta merasa sibuk dengan akademis maupun urusan pribadi mereka. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah partisipasi politik mahasiswa pada tingkat pengamat di universitas riau?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi politik mahasiswa pada tingkat pengamat di universitas riau. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase rekapitulasi jawaban angket responden tentang analisis terhadap partisipasi politik mahasiswa pada tingkat pengamat di universitas riau,yang menjawab “sangat sering” 4,44%, menjawab “sering” 24,72%, menjawab “kadang-kadang” 42,56%, dan yang menjawab “tidak pernah” 28,83%, dari keempat jawaban responden, representasi yang paling tinggi pada jawaban “kadang-kadang” terdapat pada 60,56% pada orang-orang yang apolitis, 55,56% pada membicarakan masalah politik dan 50,56% pada memberikan penilaian terhadap politik. Dari hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan politik dikarenakan bahwa mahasiswa kurang peduli terhadap aktifitas politik, serta merasa sibuk dengan akademis maupun urusan pribadi mereka dan mahasiswa juga kurang mengikuti diskusi-diskusi politik sebagai perangsang untuk berpartisipasi dalam politik.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Mahasiswa,Tingkat Pengamat.

PENDAHULUAN

Kampus dan mahasiswa adalah dua hal yang berbeda, namun keduanya tak bisa dipisahkan. Kampus adalah institusi yang mereproduksi pengetahuan politik. Sementara mahasiswa menjadi penghuni didalamnya. Karena itu, kampus dan mahasiswa selalu dianalogikan sebagai lokomotif intelektual yang memiliki kekuatan politik yang disegani. Dalam sejarah politik bangsa Indonesia, kampus dan mahasiswa telah menjadi pendorong bagi elit bangsa untuk merumuskan sistem politik yang akan digunakan (Arbi Sanit, 2008). kampus menjadi tempat produksi pengetahuan politik, kemudian berkembang menjadi gerakan pengoreksi atas rezim yang berkuasa. Kampus dan mahasiswa terus maju seiring dengan kemajuan masyarakat. Melalui kampus pengetahuan politik mahasiswa tak ada akhirnya, Mereka menjadi penggerak untuk mengawasi penyelenggaraan negara, terutama terkait dengan penggunaan strategi pembangunan yang diambil pemerintah. Gerakan mahasiswa sebagai representasi pengetahuan politik mahasiswa juga dinilai kian degradasi yang dibuktikan dengan rendahnya peran mereka dalam mengawal dan mengoreksi kebijakan. Namun pada kenyataannya kini mahasiswa dianggap mulai sibuk dengan urusan pribadinya dibandingkan dengan sibuk urusan organisasi. Mahasiswa hanya kuliah dan tidak menjadi pusat gerakan yang selalu diposisi pengawas pemerintahan

Menurut Ramlan Surbakti (2006) bahwa Partisipasi adalah salah satu aspek penting demokrasi, Asumsi yang mendasari demokrasi dan partisipasi orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat, maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Partisipasi Politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk turut serta aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah atau Public Policy (Miriam Budiardjo, 2012). Sehingga dapat disimpulkan partisipasi adalah keterlibatan individu dalam bermacam-macam tindakan dalam kehidupan politik. Keikutsertaan itu dapat berupa kegiatan memberi atau tidak memberi dukungan politik dalam berbagai kegiatan, terutama dalam kegiatan kampanye dan pemberian suara dalam pemilihan umum serta kegiatan dalam proses penetapan kebijakan politik.

Tingkatan Partisipasi Politik menurut A. Rahman H.I (2007) yaitu diantaranya Aktivistis: (menyimpang), pembunuh politik, teroris, penjajah, Partisipan: Petugas kampanye, aktif dalam parpol atau kelompok kepentingan dalam proyek-proyek sosial, Pengamat: Menghadiri rapat umum / Diskusi Politik, Menjadi anggota kelompok kepentingan, Membicarakan masalah politik, Mengikuti perkembangan politik melalui media massa, Mengikuti kegiatan politik, Usaha menyakini orang lain, Mempertahankan pendapat, Penilaian terhadap politik, Memberikan suara dalam pemilu, Orang yang apolitis / Apatitis. Warga Negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya berbagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Berdasarkan fenomena ini maka A. Rahman H.I (2007) memberikan model partisipasi menjadi empat tipe diantaranya: Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung "aktif", Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik

menjadi “pasif atau apatis”, Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah “militant radikal”, Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan terhadap pemerintah tinggi maka partisipasi menjadi “sangat pasif”, artinya hanya berorientasi pada output politik.

Kesadaran seseorang untuk dapat berpartisipasi tentu didasari oleh sebuah faktor pendukung hal ini Arbi Sanit (2011) menyebutkan terdapat lima faktor yang mendorong partisipasi politik masyarakat Indonesia, yaitu; adanya kebebasan berkompetisi disegala bidang termasuk dibidang politik, adanya kenyataan berpolitik secara luas dan terbuka, adanya keleluasaan untuk mengorganisasi diri sehingga organisasi masyarakat dan partai politik dapat tumbuh dengan subur, adanya penyebaran sumber daya politik dalam masyarakat yang berupa kekayaan dalam masyarakat, adanya distribusi kekuasaan dikalangan masyarakat sehingga tercipta suatu pertimbangan kekuatan. Adapun permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini berdasarkan judul dan uraian diatas adalah bagaimanakah partisipasi politik mahasiswa pada tingkat pengamat di universitas Riau?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik mahasiswa pada tingkat pengamat di universitas Riau. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, ataupun pihak kampus yang terkait dalam penelitian ini. Dapat juga dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya serta menambah pustaka ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan lebih menekankan pemahaman tentang partisipasi politik dalam lingkup kampus dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27,568 mahasiswa di Universitas Riau. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sebanyak 180 mahasiswa dari 9 fakultas yang akan dibagi menjadi 20 mahasiswa per-fakultas dengan menggunakan teknik *Aksidental Sampling* yaitu berdasarkan secara kebetulan (Sugiono, 2009).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket dan wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai analisis terhadap partisipasi politik mahasiswa pada tingkat pengamat di universitas Riau.

TEKNIK ANALISA DATA

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \text{ (Anas Sudjono, 2001).}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai analisis terhadap partisipasi politik mahasiswa pada tingkat pengamat di universitas riau, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Menghadiri Rapat Umum / Diskusi Politik.

Diskusi politik adalah proses memperbincangkan berbagai isu politik yang berkembang. Diskusi ini umumnya akan bermuara pada rekomendasi atau pendapat tentang persoalan yang terjadi ataupun alternatif solusinya. Diskusi politik dapat dilakukan baik didalam organisasi dimana seseorang menjadi anggotanya maupun di berbagai forum yang diselenggarakan oleh berbagai pihak di masyarakat. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 180 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Menghadiri Rapat Umum.

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	3	1,67%
2	Sering	10	5,56%
3	Kadang-Kadang	82	45,56%
4	Tidak Pernah	85	47,22%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sering mahasiswa menghadiri rapat umum sebesar 1,67%, sering mahasiswa menghadiri rapat umum sebesar 5,56%, kadang-kadang mahasiswa menghadiri rapat umum sebesar 45,56%, dan tidak pernah mahasiswa menghadiri rapat umum sebesar 47,22%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas tidak pernah mahasiswa menghadiri rapat umum.

2. Menjadi Anggota Kelompok Kepentingan.

Kelompok kepentingan merupakan sejumlah orang yang memiliki kesamaan sifat, sikap, kepercayaan dan tujuan yang sepakat mengorganisasikan diri untuk melindungi dan mencapai tujuan. Bergabung dalam kelompok kepentingan merupakan bentuk partisipasi politik normal. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 180 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Menjadi Anggota Kelompok Kepentingan

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	7	3,89%
2	Sering	30	16,67%
3	Kadang-Kadang	70	38,89%
4	Tidak Pernah	73	40,56%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sering mahasiswa menjadi anggota kelompok kepentingan sebesar 3,89%, sering mahasiswa menjadi anggota kelompok kepentingan sebesar 16,67%, kadang-kadang menjadi anggota kelompok kepentingan sebesar 38,89%, dan tidak pernah mahasiswa menjadi anggota kelompok kepentingan sebesar 40,56%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas tidak pernah mahasiswa menjadi anggota kelompok kepentingan.

3. Membicarakan Masalah Politik.

Masalah politik merupakan suatu tindakan yang terjadi antar berbagai sekelompok orang ataupun negara yang berkaitan dengan proses menentukan tujuan dan upaya dalam mewujudkan elektabilitas suatu negara. Membicarakan masalah politik kini tidak harus berada dalam suatu forum tertentu, pada masa sekarang ini dalam keadaan apapun seseorang dapat membicarakannya. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 180 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Membicarakan Masalah Politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	13	7,22%
2	Sering	59	32,78%
3	Kadang-Kadang	100	55,56%
4	Tidak Pernah	8	4,44%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sering mahasiswa membicarakan masalah politik sebesar 7,22%, sering mahasiswa membicarakan masalah politik sebesar 32,78%, kadang-kadang mahasiswa membicarakan masalah politik sebesar 55,56%, dan tidak pernah mahasiswa membicarakan masalah politik sebesar 4,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas kadang-kadang mahasiswa membicarakan masalah politik.

4. Mengikuti Perkembangan Politik Melalui Media Massa.

Media massa sangat berpengaruh dalam kehidupan politik. Kemajuan teknologi telah melahirkan berbagai macam media massa, namun semuanya dapat dikategorikan dalam media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak memiliki keunggulan dengan sajian yang lengkap dan usulan yang komprehensif. Sedangkan media massa elektronik memiliki keunggulan cepat dalam pemberitaan dan tampilan visual yang lebih memberikan bobot pada apa yang diberitakan. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 180 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Mengikuti Perkembangan Politik Melalui Media Massa

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	7	3,89%
2	Sering	76	42,22%
3	Kadang-Kadang	79	43,89%
4	Tidak Pernah	18	10%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sering mahasiswa mengikuti perkembangan politik melalui media massa sebesar 3,89%, sering mahasiswa mengikuti perkembangan politik melalui media massa sebesar 42,22%, kadang-kadang mahasiswa mengikuti perkembangan politik melalui media massa sebesar 43,89%, dan tidak pernah mahasiswa membicarakan masalah politik sebesar 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas kadang-kadang mahasiswa mengikuti perkembangan politik melalui media massa.

5. Mengikuti Kegiatan Politik.

Mengikuti kegiatan politik merupakan salah satu bagian dari partisipasi politik, salah satu contoh kecil dari kegiatan politik adalah kampanye. Kegiatan kampanye adalah suatu kegiatan yang relatif mudah untuk dilakukan walaupun memungkinkan untuk memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang lebih banyak dibandingkan sekedar memberikan suara dalam pemilu. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 180 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Mengikuti Kegiatan Politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	0	0%
2	Sering	16	8,89%
3	Kadang-Kadang	57	31,67%
4	Tidak Pernah	107	59,44%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sering mahasiswa mengikuti kegiatan politik sebesar 0%, sering mahasiswa mengikuti kegiatan politik sebesar 8,89%, kadang-kadang mahasiswa mengikuti kegiatan politik sebesar 31,67%, dan tidak pernah mahasiswa mengikuti kegiatan politik sebesar 59,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas tidak pernah mahasiswa mengikuti kegiatan politik.

6. Mempertahankan Pendapat.

Mempertahankan pendapat adalah proses memperbincangkan secara kritis berbagai isu politik yang berkembang umumnya akan bermuara pada rekomendasi atau pendapat tentang persoalan yang akan terjadi ataupun alternatif solusinya. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 180 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Mempertahankan Pendapat

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	9	5%
2	Sering	43	23,89%
3	Kadang-Kadang	62	34,44%
4	Tidak Pernah	66	36,67%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sering mahasiswa mempertahankan pendapat sebesar 5%, sering mahasiswa mempertahankan pendapat sebesar 23,89%, kadang-kadang mahasiswa mempertahankan pendapat sebesar 34,44%, dan tidak pernah mahasiswa mempertahankan pendapat sebesar 36,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas tidak pernah mahasiswa mempertahankan pendapat.

7. Memberikan Penilaian Terhadap Politik.

Memberikan penilaian terhadap politik adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat guna untuk mengkoreksi dan mengkritisi permasalahan yang ada dalam politik. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 180 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Memberikan Penilaian Terhadap Politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	8	4,44%
2	Sering	60	33,33%
3	Kadang-Kadang	91	50,56%
4	Tidak Pernah	21	11,67%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sering mahasiswa memberikan penilaian terhadap politik sebesar 4,44%, sering mahasiswa memberikan penilaian terhadap politik sebesar 33,33%, kadang-kadang mahasiswa memberikan penilaian terhadap politik sebesar 50,56%, dan tidak pernah mahasiswa memberikan penilaian terhadap politik sebesar 11,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas kadang-kadang mahasiswa memberikan penilaian terhadap politik.

8. Usaha Menyakini Orang Lain.

Usaha menyakini orang lain juga termasuk salah satu bentuk partisipasi politik, hanya saja bentuk partisipasi tersebut memiliki tujuan tertentu dalam suatu proses politik. Selain memberikan suara dalam pemilihan umum, kegiatan-kegiatan partisipasi biasa ini biasanya juga memakan biaya, waktu, dan juga tenaga yang besar. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 180 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Usaha Menyakini Orang Lain

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	17	9,44%
2	Sering	77	42,78%
3	Kadang-Kadang	33	18,33%
4	Tidak Pernah	53	29,44%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sering mahasiswa melakukan usaha untuk menyakini orang lain sebesar 9,44%, sering mahasiswa melakukan usaha untuk menyakini orang lain sebesar 42,78%, kadang-kadang mahasiswa melakukan usaha untuk menyakini orang lain sebesar 18,33%, dan tidak pernah mahasiswa melakukan usaha untuk menyakini orang lain sebesar 29,44%.

9. Memberikan Suara Dalam Pemilu.

Memberikan suara dalam pemilu merupakan bentuk partisipasi politik aktif yang paling mudah dan murah biayanya untuk dijalankan. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 180 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Memberikan Suara Dalam Pemilu

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	14	7,78%
2	Sering	66	36,67%
3	Kadang-Kadang	73	40,56%
4	Tidak Pernah	27	15%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sering mahasiswa memberikan suara dalam pemilu sebesar 7,78%, sering mahasiswa memberikan suara dalam pemilu sebesar 36,67%, kadang-kadang mahasiswa memberikan suara dalam pemilu sebesar 40,56%, dan tidak pernah mahasiswa memberikan suara dalam pemilu sebesar 15%.

10. Orang-Orang Yang Apolitik / Apatik.

Ketidakpedulian warga menunjukkan adanya persoalan yang harus dipecahkan oleh sistem politik yang bersangkutan, sehingga menggugah perhatian pengambil kebijakan untuk menanggapi dan menindaklanjutinya dalam bentuk kebijakan publik tertentu. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 180 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Orang-Orang Yang Apolitik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Sering	2	1,11%
2	Sering	8	4,44%
3	Kadang-Kadang	109	60,56%
4	Tidak Pernah	61	33,89%
Jumlah		180	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat disimpulkan bahwa sangat sering mahasiswa menjadi orang-orang yang apolitik sebesar 1,11%, sering mahasiswa menjadi orang-orang yang apolitik sebesar 4,44%, kadang-kadang mahasiswa menjadi orang-orang yang apolitik sebesar 60,56%, dan tidak pernah mahasiswa menjadi orang-orang yang apolitik sebesar 33,89%.

Rekapitulasi Data Angket Analisis Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Tingkat Pengamat Di Universitas Riau.

Tabel 11 Rekapitulasi Data Angket Analisis Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Tingkat Pengamat Di Universitas Riau.

NO	INDIKATOR	JAWABAN ALTERNATIF							
		SS		S		KD		TP	
		F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	Menghadiri sebuah rapat umum.	3	1,67%	10	5,56%	82	45,56%	85	47,22%
2	Anggota kelompok kepentingan.	7	3,89%	30	16,67%	70	38,89%	73	40,56%
3	Membicarakan masalah politik.	13	7,22%	59	32,78%	100	55,56%	8	4,44%

4	Mengikuti perkembangan politik melalui media massa.	7	3,89%	76	42,22%	79	43,89%	18	10%
5	Mengikuti kegiatan politik.	0	0%	16	8,89%	67	37,22%	107	59,44%
6	Mempertahankan pendapat.	9	5%	43	23,89%	62	34,44%	66	36,67%
7	Memberikan penilaian terhadap politik	8	4,44%	60	33,33%	91	50,56%	21	11,67%
8	Usaha untuk menyakini orang lain.	17	9,44%	77	42,78%	33	18,33%	53	29,44%
9	Memberikan hak suara dalam pemilihan umum	14	7,78%	66	36,67%	73	40,56%	27	15%
10	Orang-orang yang apolitis.	2	1,11%	8	4,44%	109	60,56%	61	33,89%
Jumlah		80	44,44%	445	247,22%	766	425,56%	519	288,33%
Rata-Rata		8	4,44%	44,5	24,72%	76,6	42,56%	51,9	28,83%

Sumber: Data Olahan 2017

Dari tabel 11 diatas menunjukkan rekapitulasi Analisis Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Tingkat Pengamat di Universitas Riau dengan jawaban responden yaitu yang menjawab “Sangat Sering” 4,44%, menjawab “Sering” 24,72%, menjawab “Kadang-kadang” 42,56%, dan yang menjawab “Tidak Pernah” 28,83%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis terhadap partisipasi politik mahasiswa pada tingkat pengamat di universitas riau yang mendapatkan persentase jawaban responden yang menjawab “Sangat Sering” sebesar 4,44%, menjawab “Sering” sebesar 24,72%, menjawab “Kadang-Kadang” sebesar 42,56%, menjawab “Tidak Pernah” sebesar 28,83%, dari keempat jawaban responden representasi yang paling tinggi pada jawaban “Kadang-Kadang” terdapat pada 60,56% pada orang-orang yang apolitis/apatis, 55,56% pada membicarakan masalah politik dan 50,56% pada memberikan penilaian terhadap politik. Rendahnya partisipasi mahasiswa terhadap politik membuat mereka merasa tidak peduli dengan politik, ini dikarenakan mahasiswa kurang peduli terhadap aktifitas politik, serta merasa sibuk dengan akademis maupun urusan pribadi mereka dan mahasiswa juga kurang mengikuti diskusi-diskusi politik sebagai perangsang untuk berpartisipasi dalam politik

Adapun rekomendasinya adalah diharapkan bagi mahasiswa agar dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik untuk mengetahui tata cara pelaksanaan seperti pemilihan umum sehingga kaum muda dapat mengurangi angka golongan putih bahkan sikap apolitis / apatis itu sendiri. Agar mahasiswa mampu membuka diri terhadap semua perbedaan yang ada, dan mampu memberikan kesempatan kepada siapapun yang

memiliki hak untuk maju dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, suku bangsa selagi masih menjadi bagian dari anak bangsa. Bagi pihak pemerintah supaya dilakukannya sosialisasi langsung kepada mahasiswa terkait pentingnya berdemokrasi secara baik dan benar, sehingga hak untuk dipilih dan memilih dapat berjalan dengan baik. Serta memberikan perhatian dikalangan mahasiswa yang tidak berpartisipasi tentang memfasilitasi mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan dalam politik, sehingga dapat mengurangi angka golongan putih dikalangan mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Kamarudin Oemar, M.Si, selaku ketua jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, sebagai koordinator Program studi PPKn pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Supentri, M.Pd Selaku Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk. Drs. Zahirman, MH), (Bpk. Dr. Hambali, M.Si), (Bpk. Drs. Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Jumili Arianto, S.Pd., MH), (Bpk. Separen, S.Pd., MH), (Bpk. Haryono, M.Pd), yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
6. Kepada kedua Orang Tua tercinta Ayah dan Ibu yaitu Bapak Mulyadi dan Ibu Elva Fitri yang selalu menjadi pahlawan terdepan dan memberikan nasehat, motivasi serta dukungan baik formil maupun materil. Kepada abang dan adik tersayang Basiral dan Irwan Muslim yang menjadi motivasi untuk terus berjuang. Terus berusaha meraih cita-cita dan sekolah setinggi-tingginya untuk mengharumkan nama agama, keluarga, nusa dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Agus Yusoff dan Andi Yusran. 2007. *Ilmu Politik "Paradigma, Makna, Konsep Sistem"*. Suksa Pers & Red-Post Press: Jakarta.
- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta

- Arbi Sanit. 2011, *Sistem Politik Indonesia, Kestabilan, peta kekuatan politik dan pembangunan*. Penerbit CV Rajawali: Jakarta.
- Miriam Budiardjo. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ramlan Surbakti. 2006. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia: Jakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.